

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Seiring dengan perkembangan ekonomi yang semakin pesat, investasi dengan penjualan saham dapat dijadikan suatu alasan untuk mempertahankan kelangsungan perusahaan dan mendapatkan keuntungan yang maksimal atau yang diharapkan. Investasi saham adalah suatu penyaluran dana dengan cara menyimpan dana dalam pembelian efek berupa saham dengan harapan mendapatkan keuntungan atau laba tertentu atas dana yang diinvestasikan dalam perdagangan saham tersebut di bursa efek.

Saham adalah bukti kepemilikan bersama atas modal atau dana dalam suatu perusahaan dan kertas dengan nilai nominal yang jelas dan nama perusahaan diikuti dengan hak dan kewajiban masing-masing pemegangnya (Fahmi, 2015:80). Harga saham berfluktuasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Alasan perubahan harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal disebut juga faktor fundamental adalah faktor-faktor yang muncul dari dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan sehingga dapat dikatakan bahwa investor dan perusahaan itu penting, seperti kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan berupa laba, dividen dan keuntungan modal yang akan diterima pemegang saham, dan tingkat pengembalian investasi, tingkat risiko perusahaan. Sedangkan faktor eksternal yang dianggap sebagai faktor non fundamental biasanya bersifat makro, seperti situasi politik dan keamanan, perubahan nilai tukar mata uang, penurunan suku bunga bank, serta rumor yang disebarkan oleh spekulasi atau orang-orang yang ingin mengambil keuntungan dari situasi (Alfianti & Andarini, 2017).

Keberhasilan pengelolaan perusahaan merupakan salah satu indikator harga saham. Perusahaan ini dikatakan telah berhasil dalam mengelola usahanya, jika harga saham terus meningkat, investor dapat menilai keberhasilan perusahaan dalam menjalankan perusahaan melalui kinerja keuangan perusahaan. Di era globalisasi saat ini, jumlah perusahaan yang bersaing dalam bisnisnya semakin

meningkat sehingga perusahaan dalam dunia bisnis harus dapat menunjukkan kemampuan pemrosesan yang optimal untuk mencapai tujuannya (Rahma & Yahya, 2021).

Harga saham yang diharapkan investor adalah harga saham yang tetap dan memiliki pola pergerakan yang cenderung naik dari waktu ke waktu. Harga saham yang terjadi di pasar modal ditentukan oleh pelaku pasar. Harga saham adalah harga saat ini dimana saham tersebut diperdagangkan (Andis, *et al.*, 2021). Berdasarkan nilai rata-rata harga saham pada tahun 2015-2020 perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman mengalami peningkatan yang cukup di setiap tahunnya. Harga saham juga terus meningkat terlepas dari menurunnya nilai profitabilitas yang seharusnya nilai harga saham tersebut menurun jika berdasarkan teori dan meningkatnya nilai *debt to equity ratio* diikuti dengan harga saham, dimana harga saham seharusnya menurun.

Perusahaan subsektor makanan dan minuman adalah bagian dari perusahaan manufaktur yang mengolah bahan mentah menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang mempunyai peranan penting dalam menyediakan kebutuhan pangan masyarakat. Perkembangan usaha pada subsektor makanan dan minuman saat ini mengalami pertumbuhan yang signifikan dan usaha industri sangat kuat dari kegiatan perdagangan saham. Dibandingkan dengan sektor lain, perusahaan makanan dan minuman lebih kuat menghadapi krisis ekonomi, sehingga perusahaan ini tidak menutup kemungkinan untuk menghasilkan keuntungan yang baik. Perusahaan makanan dan minuman juga dapat dijadikan alternatif bagi investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini membuat industri makanan dan minuman menjadi peluang besar.

Harga saham pada penelitian ini menggunakan harga saham penutup atau *close price*. Faktor yang mempengaruhi harga saham adalah profitabilitas dan *leverage*, profitabilitas diukur menggunakan *return on assets* (ROA) dan *leverage* diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER). Berikut disajikan tabel yang menunjukkan perbandingan antara harga saham dengan profitabilitas dan *leverage* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2020.

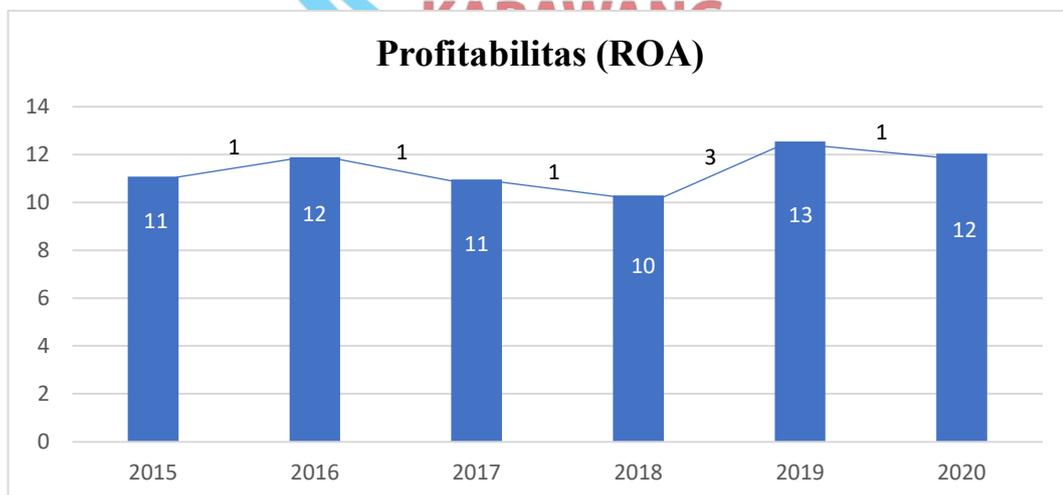
**Tabel 1.1**

**Rata-rata Profitabilitas**

<b>Tahun</b>	<b>Rata-rata ROA (%)</b>
2015	11
2016	12
2017	11
2018	10
2019	13
2020	12

Sumber: IDX dan data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1.1 total aset yang digunakan oleh perusahaan secara rata-rata mampu menghasilkan laba bersih sebesar 11% pada tahun 2015 dan 2017, pada tahun 2016 dan 2020 menghasilkan laba bersih sebesar 12%, nilai tertinggi yang dicapai pada tahun 2019 sebesar 13%, dan nilai terendah yang dicapai pada tahun 2018 sebesar 10%. Nilai ROA yang dikatakan baik terhadap suatu perusahaan apabila memiliki nilai 1%, maka perusahaan ini dikatakan baik.



Sumber: IDX dan data diolah, 2022

**Gambar 1.1**

**Grafik Rata-rata Profitabilitas**

Berdasarkan pada gambar 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2017-2018 rata-rata profitabilitas mengalami penurunan dan pada tahun 2019 rata-rata profitabilitas meningkat dari tahun sebelumnya namun hal tersebut hanya bertahan selama 1 tahun, pada tahun 2020 rata-rata profitabilitas mengalami penurunan.

Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau profit selama periode tertentu (Kasmir, 2019:114). Semakin tinggi profitabilitas akan menunjukkan prospek yang baik bagi perusahaan sehingga menjadi daya tarik investor dan dapat meningkatkan harga saham di pasar modal. Profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Assets* (ROA) (Kasmir, 2019: 204).

Hasil penelitian sebelumnya mengenai profitabilitas telah banyak dilakukan seperti penelitian yang dilakukan oleh Rahma & Yahya (2021), Manullang *et al.*, (2019) dan Saprudin & Hasyim (2020) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanif & Fuadyah (2021) dan Fajri & Fauziah (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

## KARAWANG

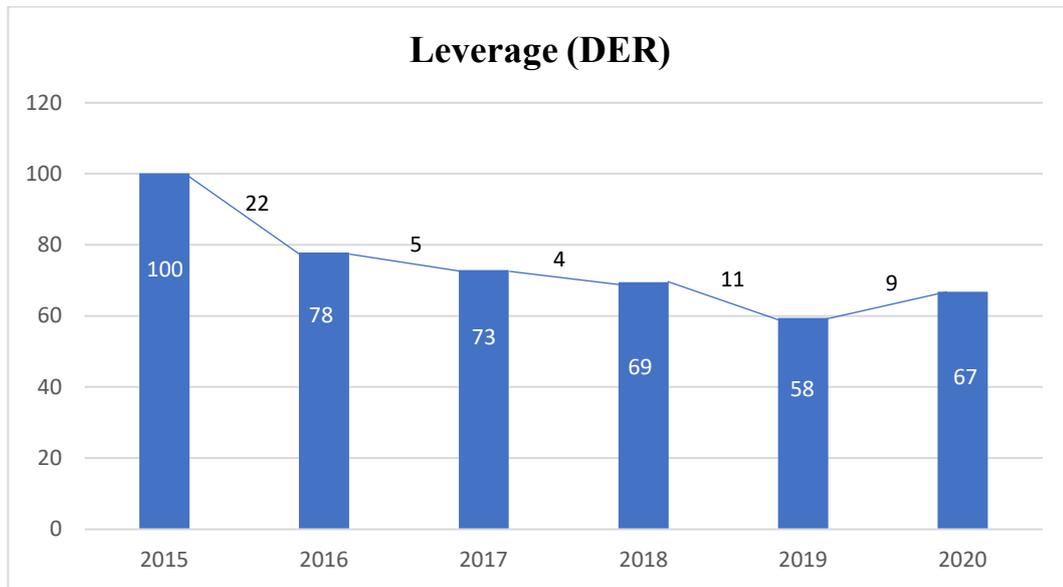
Tabel 1.2

### Rata-rata *Leverage*

Tahun	Rata-rata DER (%)
2015	100
2016	78
2017	73
2018	69
2019	58
2020	67

Sumber: IDX dan data diolah, 2022

Berdasarkan tabel 1.2 bahwa nilai DER yang kurang dari 1 menunjukkan perbandingan permodalan perusahaan lebih menggunakan ekuitasnya dibandingkan dengan liabilitas atau hutang.



Sumber: IDX dan data diolah, 2022

**Gambar 1.2**  
**Grafik Rata-rata *Leverage***

Berdasarkan pada gambar 1.2 dapat dilihat bahwa rata-rata DER pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan pada tahun 2020 yang berbanding terbalik dengan teori yang ada. Semakin rendah DER maka semakin tinggi nilai pembiayaan yang dimiliki oleh pemilik dana, peminjam akan merasa aman jika terjadi kerugian nilai aset perusahaan sehingga menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya dalam suatu perusahaan dan akan menaikkan harga saham (Kasmir, 2019:158) hal tersebut dapat dilihat pada tahun 2015-2019 rata-rata DER memiliki nilai yang rendah maka hal ini dapat dikatakan baik. Rasio DER yang aman memiliki nilai lebih kecil dari 1 atau dibawah 1, semakin rendah DER maka semakin baik.

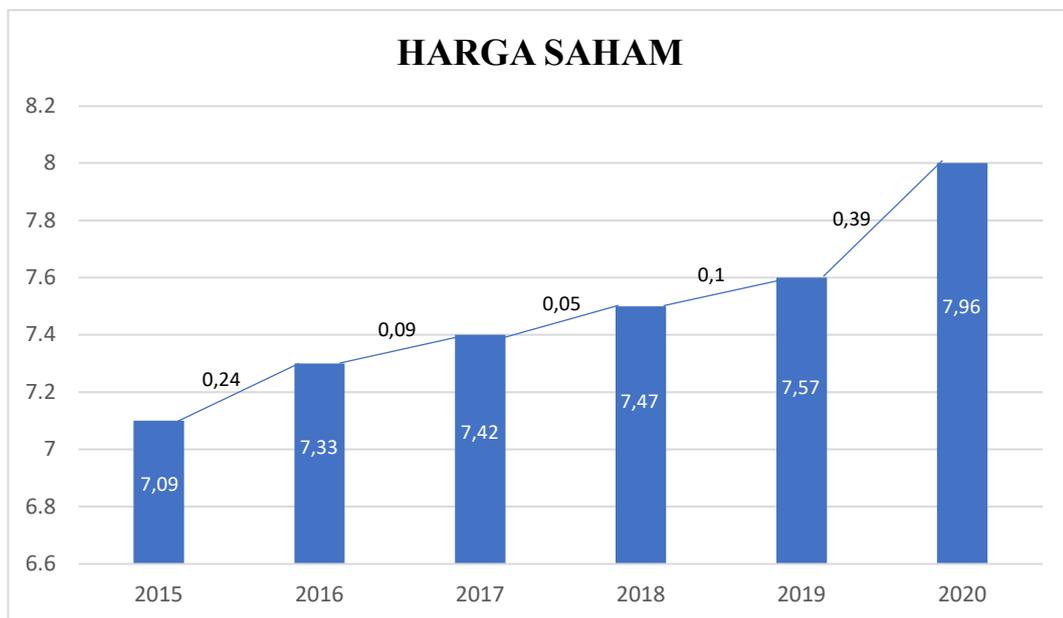
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggriani & Mahmudi (2022), Nadia & Susila (2021) dan Levina & Dermawan (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Welan *et al.*, (2019) dan Saprudin & Hasyim (2020) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

**Tabel 1.3**

**Rata-rata Harga Saham**

Tahun	Rata-rata Harga Saham (LN)
2015	7,09
2016	7,33
2017	7,42
2018	7,47
2019	7,57
2020	7,96

Sumber: IDX dan data diolah, 2022



Sumber: IDX dan data diolah, 2022

**Gambar 1.3**

**Grafik Rata-rata Harga Saham**

Berdasarkan pada gambar 1.3 dapat dilihat bahwa rata-rata harga saham perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami kenaikan secara berturut-turut dari tahun 2015-2020 walaupun profitabilitas mengalami penurunan dan nilai *debt to equity ratio* mengalami peningkatan. Faktor yang menyebabkan harga saham naik karena permintaan penjualan saham yang meningkat dipasar modal, walaupun penurunan profitabilitas yang menunjukkan adanya aktivitas penjualan yang belum stabil dan adanya beban operasional yang terlalu besar pada suatu perusahaan dan *leverage*

yang mengalami peningkatan menunjukkan modal usaha lebih banyak dibiayai oleh hutang yang dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri.

Tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh nilai yang tinggi bagi perusahaan, dan membuat perusahaan memperoleh keuntungan bagi pemegang sahamnya. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, begitu juga sebaliknya. Kenaikan dan penurunan harga saham umumnya dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Analisis rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, dan rasio keuangan ini meliputi *leverage* dan profitabilitas (Nadia & Susila, 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas dan hasil penelitian sebelumnya yang tidak konsisten atau memiliki perbedaan maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian kembali mengenai faktor-faktor yang berkaitan dengan harga saham, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020)”**.

**KARAWANG**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Adanya perbedaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.
2. Profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman mengalami penurunan dari tahun 2017-2018 dan kenaikan pada tahun 2019 lalu tahun 2020 mengalami penurunan.
3. Nilai *debt to equity ratio* mengalami kenaikan pada tahun 2020 yang mencerminkan nilai pendanaan yang rendah dan diikuti dengan kenaikan harga saham yang signifikan.
4. Harga saham mengalami kenaikan setiap tahunnya, terlepas dari menurunnya profitabilitas dan meningkatnya nilai *debt to equity ratio*.

### 1.3 Batasan Masalah

Dalam membatasi masalah yang akan timbul dan untuk menghindarinya maka batasan-batasan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas (ROA), *leverage* (DER) dan harga saham.
2. Peneliti berfokus pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2015-2020.

### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat ditentukan beberapa rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana Profitabilitas, *Leverage* dan Harga Saham pada perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2015-2020.
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2015-2020.
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2015-2020.
4. Apakah Profitabilitas dan *Leverage* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2015-2020.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menguji Profitabilitas, *Leverage* dan Harga Saham pada perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2015-2020.

2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2015-2020.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2015-2020.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Harga Saham pada perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2015-2020.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak yang positif dan berguna bagi semua pihak. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rekomendasi dan referensi bagi penulis berikutnya. Terutama untuk variabel profitabilitas, *leverage* dan harga saham pada perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi keuangan yang berhubungan dengan pengaruh profitabilitas, *leverage* dan harga saham. Selain itu penelitian ini diajukan sebagai syarat penyelesaian program pendidikan sarjana jurusan akuntansi pada Universitas Buana Perjuangan Karawang.

- b. Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai masukan bagi pihak manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan dan mewujudkan

prospek bagi perusahaan untuk menarik para investor untuk menanamkan modalnya.

c. Investor

Diharapkan dengan adanya penelitian ini para investor lebih bijak dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi agar mendapatkan keuntungan yang maksimal.

